

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cilawu Garut Kelas VII semester 2 (genap) tahun ajaran 2007/2008. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII H dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri atas 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru bidang studi IPS bertindak sebagai observer.

Alasan pemilihan kelas VII H sebagai subjek penelitian adalah:

1. Karena siswa kelas VII H paling banyak bila dibandingkan dengan kelas lainnya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 pada skala 100.
2. Karena guru bidang studi IPS yang bersangkutan meminta agar pelaksanaan penelitian ini sebaiknya dilaksanakan pada kelas VII H dengan pertimbangan guru lebih sering mengalami kesulitan dalam penyampaian materi yang menekankan pada pemahaman konsep pada kelas tersebut.

B. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka akan dilakukan tindakan dalam pembelajaran geografi dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*). Model Pembelajaran ini terdiri dari tiga fase yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase aplikasi konsep. Ketiga fase tersebut secara sistematis akan dilakukan dalam proses pembelajaran guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Langkah-langkah dalam tiap fasenya sebagai berikut:

1. Eksplorasi, memberikan kesempatan secara langsung kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya dalam observasi, mengembangkan pengetahuan baru, memahami fenomena alam, dan mengkomunikasikan pada orang lain.
2. Pengenalan konsep, guru memulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan pada eksplorasi dengan menggunakan berbagai metode yang tepat serta media yang sesuai.
3. Aplikasi konsep, guru memberikan berbagai persoalan dengan konteks yang berbeda untuk diselesaikan oleh siswa dengan konsep yang telah mereka dapatkan pada fase kedua.

Ketiga fase tersebut akan dimasukan pada tahapan pelaksanaan tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun tahapan pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Tindakan

- a. Menentukan metode dan pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran berupa pemahaman konsep siswa dalam eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep maka dipilih model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan pembelajaran.
- b. Menentukan fokus penelitian, yaitu: (1) faktor siswa, yaitu aspek pemahaman konsep siswa dalam eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sketsa dan Peta Wilayah mata pelajaran IPS Geografi. (2) faktor guru, aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*).
- c. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum 2006 berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan pada sekolah yang bersangkutan dan disesuaikan dengan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*). RPP yang dibuat adalah rencana yang akan digunakan pada tindakan pertama, sedangkan untuk tindakan berikutnya hanya berupa *draft*. Hal ini dimaksudkan apabila pada tindakan pertama masalahnya belum terselesaikan, maka tindakan berikutnya dilakukan hingga permasalahan dapat terselesaikan.

- d. Menyusun instrumen tes, yaitu tes berbentuk uraian dan berbentuk uji petik kerja produk.
- e. Menentukan cara observasi, yaitu dengan metode observasi terbuka dan akan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- f. Menentukan jenis data dan cara pengumpulan data, yaitu jenis data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi dan data kuantitatif akan dikumpulkan melalui tes.
- g. Menentukan cara pelaksanaan refleksi yang akan dilakukan peneliti bersama guru bidang studi IPS setiap usai pemberian tindakan dan pelaksanaan observasi pada tiap tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untuk tindakan pertama berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS sebelumnya. Pokok bahasan yang akan disampaikan pada tindakan pertama ini adalah Sketsa dan Peta Wilayah. Tahapan awal yang dilakukan adalah identifikasi sains di sekitar siswa dengan melihat objek-objek yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Setelah identifikasi dilakukan, maka selanjutnya adalah mengorek pemahaman konsep awal siswa dengan cara membiarkan siswa mengungkapkan apapun yang mereka pahami dari objek sains yang mereka temukan pada tahap identifikasi tadi. Satu persatu gagasan atau ide-ide yang

disampaikan siswa kita tampung untuk dijadikan bahan acuan sejauh mana mereka paham akan konsep yang mereka temukan. Dari ungkapan siswa dapat diambil suatu kesimpulan hasil observasi siswa terhadap sains yang ada di sekitar mereka. Peran guru disini hanyalah mengarahkan dan membimbing sampai ditemukannya pemahaman yang tepat untuk konsep yang telah ditemukan siswa. Dengan demikian fase eksplorasi telah dilaksanakan. Masuk pada fase berikutnya yaitu fase pengenalan konsep, dimana guru memulai dengan mengenalkan konsep baru yang berkaitan dengan konsep yang ditemukan pada fase sebelumnya. Konsep baru ini dapat diperoleh dari buku pelajaran, media masa, maupun media elektronik. Konsep-konsep tersebut diperkenalkan kepada siswa yang kemudian siswa tersebut dapat mengungkapkan pengetahuannya mengenai konsep baru tersebut. Memberi kesempatan pada siswa seluas-luasnya untuk menyampaikan informasi apa yang mereka ketahui tentang konsep baru tersebut. Hampir sama dengan fase sebelumnya, yang membedakan hanyalah sumber diperolehnya konsep yang bersangkutan. Pada fase eksplorasi, konsep tersebut diperoleh dari siswa sendiri melalui pengamatan atau observasi secara langsung pada objek-objek sains yang ada di sekitarnya sedangkan pada fase pengenalan konsep, konsep-konsep tersebut datanganya atau sumbernya dari guru yang kemudian dikenalkan pada siswa sehingga fase ini dinamakan fase

pengenalan konsep. Perpaduan konsep baik yang diperoleh siswa dari observasi langsung dan dari yang disampaikan gurunya akan memperkaya pembendaharaan konsep-konsep pada siswa. Selain itu pemahaman pada konsep-konsep tersebut dapat diperoleh seutuhnya oleh siswa sehingga bukan hanya mengetahui dan kenal saja pada konsep-konsep baru tersebut melainkan paham juga akan konsep-konsep itu. Setelah siswa memahami konsep yang diperoleh dari kedua fase sebelumnya, maka fase aplikasi konsep sangatlah penting bagi mereka untuk mengimplementasikan konsep tersebut pada suatu kondisi tertentu sehingga siswa tidak hanya paham dalam bentuk teori atau hapalan juga siswa mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menambah motivasi bagi siswa apabila ternyata konsep-konsep yang mereka peroleh dapat bermanfaat bagi kehidupan.

- b. Pelaksanaan observasi, dilakukan guru bidang studi IPS yang bertindak sebagai observer yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru untuk mengumpulkan data.
- c. Pelaksanaan tes setelah proses pembelajaran tindakan pertama berlangsung, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa baik dalam eksplorasi konsep, pengenalan konsep, maupun aplikasi konsep.

3. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan segera setelah selesai tindakan guna mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan yang akan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya bila pada tindakan pertama masalah belum teratasi.

C. Aspek yang Diteliti

Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, ada beberapa faktor yang hendak diteliti. Adapun faktor-faktor yang akan diselidiki tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Siswa, yaitu meliputi pengamatan terhadap:
 - a. Pemahaman konsep siswa dalam eksplorasi konsep Sketsa dan Peta Wilayah.
 - b. Pemahaman konsep siswa dalam pengenalan konsep Sketsa dan Peta Wilayah.
 - c. Pemahaman konsep siswa dalam aplikasi konsep Sketsa dan Peta Wilayah.
2. Faktor Guru, yaitu meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*).

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian maka digunakan beberapa instrumen yang meliputi tes dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

1. Tes

Tes tulis dilakukan pada tiap akhir tindakan. Bentuk tes terbagi kedalam dua bentuk yaitu berupa uraian dan uji petik kerja produk. Tes bentuk uraian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) pada fase eksplorasi dan pengenalan konsep sedangkan tes bentuk uji petik kerja produk bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) pada fase aplikasi konsep. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan apakah model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa atau tidak.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk melihat penampilan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*). Data yang diperoleh digunakan untuk refleksi kegiatan selanjutnya. Format selengkapnya terdapat pada lampiran.

E. Analisis Data

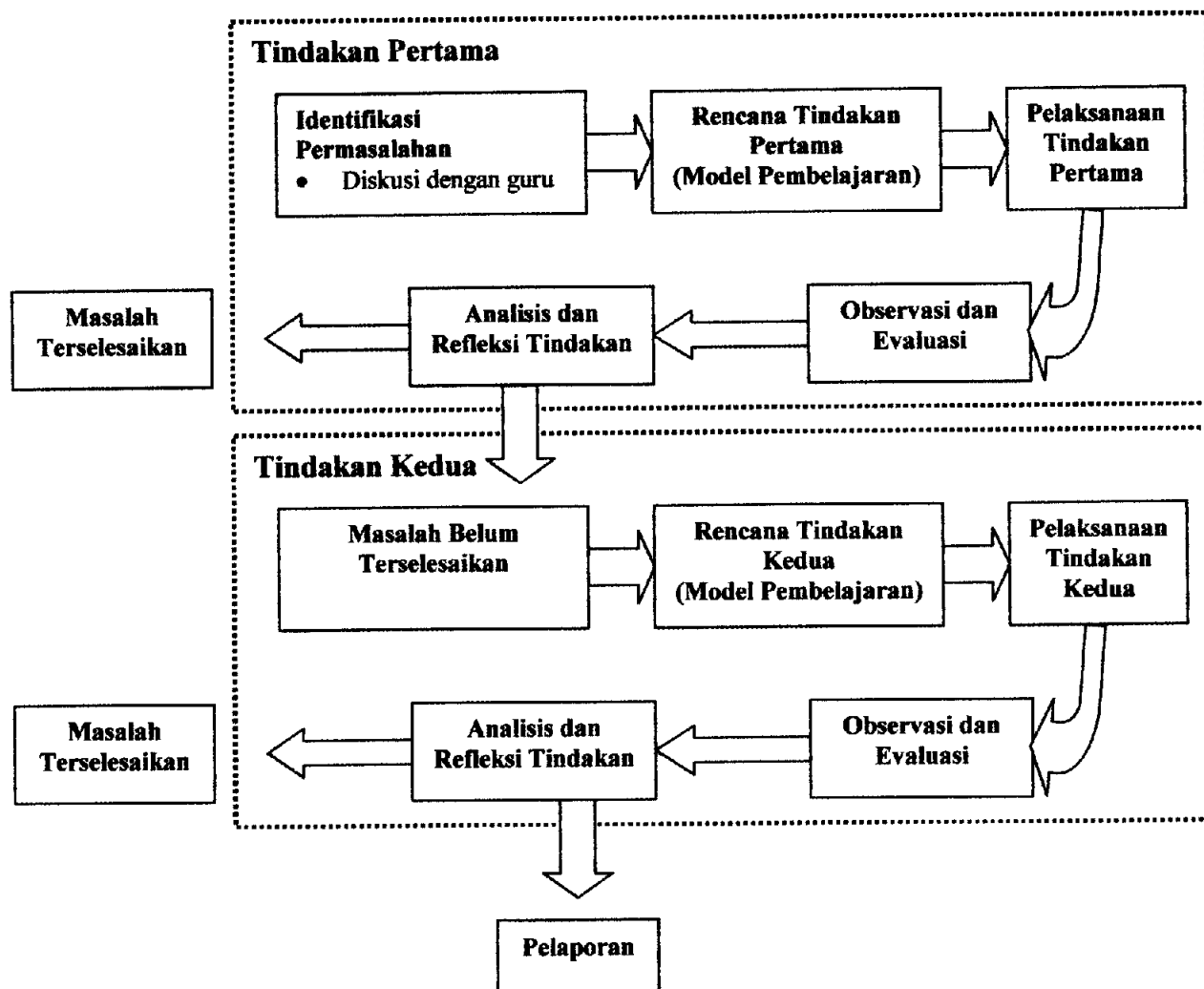
Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri atas data hasil tes sebagai indikator hasil belajar siswa pada tiap tindakan yang kemudian disebut data kuantitatif dan data hasil observasi untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) yang kemudian disebut data kualitatif. Data yang terkumpul kemudian diolah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif dianalisis secara statistika sederhana yaitu prosentase yang nantinya akan dibandingkan dengan KKM dan nilai siswa sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan guna mengetahui dan menyimpulkan berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan.
2. Data kualitatif dianalisis secara kualitatif yang akan diperuntukan bagi refleksi kegiatan selanjutnya.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil manakala nilai tes siswa memenuhi syarat ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar bidang studi IPS adalah 80% dengan KKM pada pokok bahasan Sketsa dan Peta Wilayah adalah 65 pada skala 100. Berarti sekurang-kurangnya siswa memperoleh nilai 65 dan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 65 atau lebih pada tiap-tiap fase model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*).

G. Desain Penelitian



Gambar 3.1

Alur Prosedur Penelitian

Berdasarkan alur prosedur penelitian di atas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dengan identifikasi permasalahan oleh guru (dalam hal ini peneliti) kemudian mendiskusikannya dengan guru bidang studi yang bersangkutan ketika dirasa ada sesuatu yang mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas. Dari identifikasi

permasalahan yang ada dapat dilakukan diagnosis kemungkinan penyebab permasalahan yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran untuk melakukan alternatif tindakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Alternatif yang dinilai terbaik, kemudian kita buat rencana tindakannya. Rangkaian proses pembelajaran sewaktu melakukan tindakan merupakan hal yang sangat penting dalam PTK, maka dalam pelaksanaan tindakan ini senantiasa dilakukan observasi oleh guru mitra. Hasil tindakan pada akhirnya akan dinilai dan direfleksi dengan mengacu pada kriteria-kriteria sebelumnya. Setelah dianalisis dan direfleksi, apabila hasilnya telah menyelesaikan masalah maka penelitian dicukupkan sampai tindakan pertama, namun apabila belum memenuhi kategori menyelesaikan masalah, maka dibuat perencanaan untuk tindakan selanjutnya sampai permasalahan dapat terselesaikan.

